



MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI PAUD TERATAI DESA GELAM JAYA KABUPATEN TANGERANG

***Diah Mardiana, Yogi Gumilar**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PG PAUD, Universitas Muhammadiyah
A.R Fachruddin, Jl. KH. Syekh Nawawi KM 14 No. 13, Kec. Tigaraksa, Kabupaten
Tangerang, Banten, Indonesia

*e-mail: diahmardianan297@gmail.com, yogigumilar@unimar.ac.id
<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to describe the implementation of fingerpainting activities and their benefits on the fine arts creativity of children aged 5-6 years at PAUD Teratai, Tangerang Regency. The study used a qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of 10 children from group B and a class teacher. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that finger painting activities were able to increase children's creativity, especially in the ability to recognize colors, mix colors, self-confidence, independence, and produce unique works. This activity also provides opportunities for children to explore and express their imagination freely. Thus, finger painting is effectively used as a medium for learning fine arts in early childhood.

Keywords: *finger painting, creativity; fine arts; early childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan finger painting dan manfaatnya terhadap kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun di PAUD Teratai Kabupaten Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak kelompok B dan seorang guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu meningkatkan kreativitas anak, terutama pada kemampuan mengenal warna, mencampur warna, percaya diri, kemandirian, dan menghasilkan karya yang unik. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan imajinasi secara bebas. Dengan demikian, finger painting efektif digunakan sebagai media pembelajaran seni rupa pada anak usia dini.

Kata kunci: *finger painting; kreativitas; seni rupa; anak usia dini.*

ARTICLE HISTORY

Received 15 May 2026

Revised 22 May 2026

Accepted 23 May 2026

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pada saat ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat yang sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pendidikan anak usia dini berada pada periode usia 0-6 tahun yaitu termasuk *golden age* yang mana pada masa tersebut perkembangan otak anak sangat pesat (Dini, 2024). Pada masa seperti ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal, termasuk perkembangan kreativitas. Proses pembelajaran di lembaga PAUD lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak, salah satu aspek penting untuk dikembangkan pada anak usia dini ialah pengembangan kreativitas. Menurut Supriani (2022) kreativitas merupakan sebuah aktivitas imajinatif yang mencerminkan kemampuan berfikir secara cerdas sehingga mampu menghasilkan sebuah hasil yang baik (Surya & Athiroh, 2023).

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata. Melalui kreativitas, anak dapat berekspresi, menyalurkan ide, perasaan, dan imajinasinya dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk kegiatan seni. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kreativitas pada anak dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri secara bebas. Melalui bermain, anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik fisiknya. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan di Lembaga PAUD adalah *finger painting* yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen secara bebas, sehingga anak dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian terdahulu oleh Astria (2014) mengungkapkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat menjadi sarana pembelajaran yang sesuai bagi anak selama proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang maksimal (Sima et al., 2023).

Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk memberikan motivasi serta menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mengikuti kegiatan *finger painting*, contohnya yaitu agar anak tidak merasa takut atau jijk ketika tangannya terkena cat warna. Menurut Ramdini & Mayar, (2019), bahwa *finger painting* mampu mengembangkan kemampuan ekspresi melalui kegiatan melukis menggunakan gerakan tangan, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, melatih otot-otot tangan dan jari, mengordinasikan gerakan mata dan tangan, melatih ketrampilan, mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta menumbuhkan rasa estetika. Menurut Suwarini (2014) menjelaskan bahwa *finger painting* berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak karena dapat melatih imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta

mengembangkan bakat seni, khususnya seni rupa. Kemampuan berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa mendatang (Mayar et al., 2022). Menurut Pamadhi (2009) *finger painting* merupakan teknik melukis tanpa menggunakan alat bantu, sehingga anak memanfaatkan jari tangan sebagai pengganti kuas atau alat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harahap (2019) berpendapat bahwa *finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar dengan menggoreskan campuran warna secara langsung dengan jari tangan. Cahyati (2015) mengemukakan bahwa *finger painting* merupakan teknik menggambar menggunakan jari pada media kertas kosong yang bertujuan untuk membantu perkembangan kreativitas anak dan melatih motorik halus (Kreativitas & Pelatihan, 2021). Salah satu bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas seni rupa.

Seni rupa merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal warna, bentuk, tekstur, serta melatih imajinasi bahkan kemampuan berpikir kreatif. Melalui kegiatan seni, anak dengan sendirinya bisa menyalurkan perasaan dan pengalaman yang dimiliki ke dalam sebuah karya visual seperti gambar atau lukisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga dapat membantu anak mengekspresikan ide melalui gambar, melatih motorik halus, serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan (Ulfadhilah, n.d.). Penelitian tentang *finger painting* telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian berfokus pada aspek motorik halus. Penelitian yang secara khusus mengkaji kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan kualitatif masih terbatas, khususnya pada konteks PAUD di Kabupaten Tangerang.

Namun pada kenyataannya, kegiatan pengembangan seni di beberapa lembaga PAUD masih kurang optimal. Pembelajaran seni seringkali hanya berfokus pada kegiatan mewarnai atau meniru gambar yang telah disediakan oleh guru, sehingga kesempatan anak untuk berkreasi secara bebas masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi secara bebas. Oleh karena itu salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan *finger painting*, karena kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menciptakan karya seni sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai

instrumen utama yang secara langsung mengamati dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran serta perkembangan kreativitas anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada kegiatan seni rupa anak yaitu kegiatan *finger painting* sebagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini secara bebas dalam mengekspresikan diri baik secara pikiran maupun tindakan yang sudah dilakukan di PAUD Teratai.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak usia dini di PAUD Teratai yang berjumlah 10 anak. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5–6 tahun yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan *finger painting*. subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu guru kelas yang berperan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *finger painting*.

Objek penelitian adalah hal yang diteliti dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Objek penelitian meliputi:

1. Proses pelaksanaan kegiatan *finger painting* pada anak usia dini.
2. Bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung.
3. Perkembangan kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan *finger painting*.
4. Peran guru dalam mendukung dan mengembangkan kreativitas anak.

Observasi sebagai alat peneliti untuk melihat, mendengar, merasakan informasi yang ada secara langsung. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses kegiatan belajar anak. Wawancara dilakukan kepada anak dan guru kelas sebagai informan utama untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui ketertarikan anak terhadap *finger Painting*.
2. Perkembangan kreativitas anak.
3. Kendala yang dihadapi.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman, namun tetap fleksibel dalam menggali informasi. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan hasil observasi lapangan, serta rekaman singkat proses pembelajaran guna memperkuat hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup pada tiga tahapan utama (Ifit Novita Sari, 2023) yaitu: yang meliputi: 1. Reduksi data, yakni memilah dan memusatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan wawancara dalam bentuk naratif dan tabel tematik; 3. Penarikan kesimpulan, melalui penafsiran makna dari temuan lapangan dan keterkaitannya dengan teori perkembangan anak. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode (Corbin & Strauss, 2014), dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi sehingga memperoleh data yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggung jawabkan.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Teratai, di Jl. Gelam Jaya RT.011/003 Ds. Gelam Jaya Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang, yang menjadi lokasi penelitian dalam upaya meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Finger Painting*. Lembaga ini merupakan salah satu yang menerapkan pembelajaran seni rupa yang bebas dalam berkreaitivitas untuk menumbuh kembangkan dalam bereksplor dan mengasah imajinasi anak sehingga tercipta karya seni yang hebat. Penelitian dilakukan pada kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki laki dan 5 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kreativitas seni rupa anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kegiatan menggambar atau mewarnai. Anak cenderung meniru karya temannya, kurang berani mencoba hal baru, serta masih terbatas dalam mengkombinasikan warna. Dalam proses pembelajaran sebelumnya, kegiatan seni yang diberikan guru masih menggunakan metode konvensional seperti mewarnai gambar yang sudah tersedia sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi secara bebas masih kurang. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas seni rupa anak sejak usia dini. Tujuan utama kegiatan *finger painting* adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan melalui karya seni yang dibuat secara langsung menggunakan jari dan warna. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, serta keberanian anak dalam berkarya. Peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran seni rupa karena aktivitas ini bersifat menarik, menyenangkan, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dengan warna, bentuk, dan tekstur. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses belajar di kelas melalui aktivitas membuat pola, mencampur warna, serta menciptakan karya seni sederhana sesuai tema pembelajaran.

2. Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Sebagai Media Kreativitas Anak

Penerapan kegiatan *Finger Painting* dalam penelitian ini dilakukan sebagaiupaya untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Paud Teratai. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berksplorasi secara langsung menggunakan jari tangan sebagai alat melukis.

Pada tahap awal, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti

kertas gambar, cat warna, celemek, wadah cat dan tisu pembersih. Guru menjelaskan aturan kegiatan serta memberikan contoh sederhana mengenai cara menggunakan cat dengan jari. Selanjutnya anak mulai melakukan kegiatan Finger Painting sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah tema alam, hewan, tumbuhan dan benda yang ada disekitar sekolah. Dalam kegiatan tersebut, anak diberikan kebebasan untuk mencampur warna, membuat pola dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.

Selama proses kegiatan berlangsung, saya melakukan observasi terhadap perkembangan kreativitas anak berdasarkan beberapa indikator, yaitu :

- a. Kemampuan anak menghasilkan ide baru dalam karya
- b. Kemampuan anak mengeksplorasi warna
- c. Keberanian anak mencoba hal baru
- d. Keunikan hasil karya anak
- e. Kemampuan anak mengekspresikan imajinasi melalui lukisan

Pada pertemuan awal, anak masih terlihat ragu ragu dan takut tangannya kotor saat menyentuh cat. Selain itu terdapat anak yang masih meniru karya temannya. Namun setelah beberapa kali pertemuan, anak mulai terbiasa dengan kegiatan *Finger Painting* dan menunjukkan peningkatan kreativitas. Anak terlihat lebih antusias dalam memilih warna, berani membuat bentuk yang berbeda dari sebelumnya, serta mampu menghasilkan karya yang lebih variatif. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena anak merasa bebas berekspresi tanpa takut salah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Tahap perencanaan

Guru menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran seperti alat dan bahan seperti celemek, cat warna, wadah cat, kertas gambar, tisu atau lap tangan. Kemudian menentukan tema kegiatan finger painting, serta menyiapkan lembar penilaian untuk observasi.

b. Kegiatan pembuka

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, menanyakan kabar, dan memberikan penjelasan tentang kegiatan finger painting.

c. Kegiatan Inti

Guru mengenalkan alat dan bahan kepada anak, memberi contoh menggunakan cat dengan jari, memberi kesempatan kepada anak untuk mencampur warna, serta membebaskan anak untuk berkreasi dan berimajinasi dengan ide mereka sendiri.

d. Refleksi dan pendampingan

Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati perkembangan anak seperti keberanian mencoba, memilih warna, keunikan hasil karya, konsentrasi anak, kemampuan mengekspresikan ide.



Gambar 1. (Proses kegiatan anak membuat karya *finger painting*)



Gambar 2. (Hasil kegiatan anak membuat pohon dengan *finger painting*)

Berdasarkan hasil penerapan kegiatan *Finger Painting* dapat diketahui bahwa media ini efektif dalam mengembangkan kreativitas anak karena memberikan pengalaman belajar langsung dan menyenangkan serta sesuai dengan karakter anak usia dini yang senang bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan *finger painting* yang telah dilakukan, ditemukan data terkait perkembangan kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun yang meliputi kemampuan mengenal warna, mencampur warna, kemandirian, rasa percaya diri, serta keunikan hasil karya. Data pada tabel berikut menunjukkan persentase capaian anak pada setiap indikator yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. (Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5–6 Tahun)

No	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Jumlah anak	Prosentase (%)
1	Kemampuan mengenal warna	Anak mengenal dan menyebutkan warna yg digunakan pada saat kegiatan	10	100%

2	Kemampuan mencampur warna	Anak mencoba menggabungkan 2 warna atau lebih untuk menghasilkan warna baru	8	80%
3	Kemandirian	Anak melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan guru	5	50%
4	Percaya diri	Anak berani menunjukkan dan menceritakan tentang hasil karyanya	7	70%
5	Keunikan hasil karya	Anak menghasilkan karya yang berbeda dengan temannya	5	50%

Berdasarkan tabel 1, hasil pengamatan perkembangan kreativitas seni rupa terhadap 10 anak di PAUD Teratai, diperoleh data perkembangan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan *Finger Painting* dengan keterangan sebagai berikut :

a. Kemampuan mengenal warna

Terdapat 10 anak mampu menyebutkan dan menunjukkan warna. Anak dapat mengenali, dan membedakan warna yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*, seperti merah, kuning, biru, hijau, dan warna lainnya. Anak juga menunjukkan kemampuan memilih warna sesuai keinginannya saat membuat karya.

b. Kemampuan mencampur warna

Anak mampu mencoba menggabungkan dua atau lebih warna cat saat kegiatan *finger painting* untuk menghasilkan warna baru. Anak menunjukkan rasa ingin tahu dalam bereksperimen dengan warna serta memahami perubahan warna yang terjadi setelah pencampuran. Ada 8 anak yang sudah mampu mencampur warna dengan baik.

c. Kemandirian

Anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* secara mandiri, menggunakan cat warna, membuat karya, hingga membersihkan tangan setelah kegiatan selesai tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru. Terdapat 5 anak yang sudah mandiri.

d. Percaya diri

Ada 7 orang yang percaya dirinya tinggi. Anak menunjukkan keberanian dalam mengikuti kegiatan *finger painting*, tidak ragu mencoba menggunakan cat dengan jari, serta berani menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya di depan guru maupun teman-teman.

e. Keunikan hasil karya

Anak mampu menghasilkan karya *finger painting* yang memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dari teman-temannya, serta menunjukkan ide, bentuk, warna, atau pola yang berasal dari imajinasi anak sendiri. Terdapat 5 anak dengan hasil karya yang unik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dengan cara mengamati anak pada saat berkegiatan *finger painting*, serta wawancara dengan guru dan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun. Anak tidak hanya mengalami perkembangan pada kemampuan motorik halus tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas, kemandirian serta kemampuan sosial. Kegiatan ini menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga anak terdorong untuk bereksplorasi, berinovasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan demikian, *Finger Painting* terbukti menjadi metode yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* memberikan perubahan positif terhadap kreativitas anak. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, berani bereksplorasi serta mampu menghasilkan karya yang lebih beragam dan unik dibandingkan sebelum diberikan praktek *Finger Painting*. Secara umum pelaksanaan kegiatan *Finger Painting* di PAUD Teratai berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala seperti anak yang masih takut kotor terkena pewarna, ada yang kurang fokus dan membutuhkan arahan dari guru, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan serta motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, kegiatan *Finger Painting* terbukti dapat membantu meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini di PAUD Teratai

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Teratai, kegiatan *finger painting* terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada beberapa indikator kreativitas seperti kemampuan mengenal warna, kemampuan mencampur warna, kemandirian, percaya diri, dan keunikan hasil karya anak. Melalui *finger painting*, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas secara bebas.

Namun, dari perspektif kritis, penerapan *finger painting* tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa anak masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru, kurang percaya diri, serta cenderung meniru karya teman. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan belajar, pola pengasuhan, serta metode guru dalam memberikan stimulasi.

Selain itu, penggunaan *finger painting* sebagai media kreativitas juga memiliki keterbatasan. Kegiatan ini membutuhkan persiapan alat yang cukup banyak, ruang yang memadai, serta pengawasan guru yang lebih intensif karena anak berinteraksi langsung dengan cat. Jika guru terlalu banyak memberikan contoh, maka kebebasan berekspresi anak dapat berkurang sehingga tujuan pengembangan kreativitas kurang optimal.

Menurut sudut pandang teori konstruktivisme, anak seharusnya diberi

kesempatan untuk membangun pengalaman belajarnya sendiri melalui eksplorasi. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pihak yang mendominasi proses pembelajaran.

Secara kritis dapat disimpulkan bahwa *finger painting* efektif sebagai media pengembangan kreativitas anak, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang bebas, menyenangkan, dan mendukung eksplorasi anak secara maksimal.

Menurut Utami Munandar, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan baru, kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Dalam kegiatan *finger painting*, anak diberikan kebebasan untuk menciptakan bentuk, warna, dan pola sesuai imajinasi mereka sehingga mendukung berkembangnya kreativitas tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Khairunnisa Ulfadhilah (2021) dalam jurnal *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Finger Painting* yang menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kreativitas anak karena anak dapat bereksplorasi secara bebas, meningkatkan daya imajinasi, serta melatih koordinasi motorik halus anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, selama pelaksanaannya didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang mendukung, serta kesempatan eksplorasi yang optimal bagi anak.

CONCLUSION

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Teratai, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran seni rupa pada anak usia dini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta refleksi dan pendampingan. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan alat dan bahan, memberikan contoh sederhana, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi secara bebas sesuai tema pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya, kegiatan *finger painting* memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan mencampur warna, meningkatnya kemandirian, rasa percaya diri, serta munculnya keunikan dalam hasil karya. Anak juga menjadi lebih berani mengekspresikan ide dan imajinasi melalui karya seni yang dihasilkan.

Dengan demikian, kegiatan *finger painting* tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran seni rupa yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara optimal, selama didukung oleh

peran guru sebagai fasilitator dan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Teratai mengenai penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5–6 tahun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan variatif, khususnya dalam kegiatan seni rupa seperti *finger painting*. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi tanpa terlalu banyak memberikan contoh agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan seni rupa anak, seperti alat dan bahan *finger painting* yang lebih beragam, serta ruang belajar yang nyaman agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau media pembelajaran lain yang lebih bervariasi, serta memperluas aspek perkembangan anak yang diteliti tidak hanya pada kreativitas seni rupa, tetapi juga aspek perkembangan lainnya.

REFERENCES

- Amalia, S. (2023). *Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Finger Painting*. 4, 197–210.
- Andriyaningrum, V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 385-388).
- Barbot, B., & Davis, O. (2019). *The Dynamics of Creative Ideation : Introducing a New Assessment Paradigm*. 9(December 2018), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02529>
- Dan, R., Anak, K., & Dini, U. (2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai* | 1411. 3(137), 1411–1418.
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (n.d.). *Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting*

pada Anak Usia Dini. 4(2), 801–813.

Imajinasi, M. (2023). *Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas. 4, 89–96.*

Indriyani, M., Suryadi, D., & Puspasari, E. (n.d.). *Penerapan Finger Painting untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini Kelompok B6 TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. 22(2), 222–231.*

Kreativitas, P., & Pelatihan, M. (2021). *JoECCE. 1.*

Mayar, F., Fitri, R. A., & Isratati, Y. (2022). *Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. 6(4), 2795–2801.*
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>

Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). *Konsep pengembangan kreativitas aud. 1(1), 1–15.*

PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. (2019). 3(1), 29–34.

Putri, T., & Idawati, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin, 3(1), 43-51.*

Pohan, S. R. P. S. R. (2005). PENGGUNAAN METODE FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK PADA TK ABA SAKINAH DESA SUKA MAKMUR. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 61-71.*

Sima, N., Winata, P., Widayati, S., Widayanti, M. D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Surabaya, U. N. (2023). *PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM MENSTIMULASI. 3, 1243–1252.*

Surya, C. M., & Athiroh, W. S. (2023). *Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain finger painting. 1(1), 9–14.*

Ulfadhilah, K. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. 3(2).*